

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di dunia yang semakin modern ini, kita dihadapkan pada pengetahuan yang berkembang sangat cepat, teknologi dan banyak penemuan baru yang mengubah sikap dan cara pandang manusia terhadap kehidupan yang sedang dijalaninya, munculnya para ilmuwan baru sangat berpengaruh terhadap perubahan peradaban, bahkan saat ini hubungan manusia satu dan manusia lainnya tidak bisa dipisahkan oleh ruang dan waktu.

Perubahan dari era klasik menuju era modern saat ini ditandai dengan banyaknya muncul produk teknologi, hal tersebut tentu seperti dua bagian dari sisi keping mata uang, di bagian suatu sisi membawa perubahan yang konstruktif tetapi di sisi lain membawa perubahan destruktif. Maksud dari perubahan destruktif ini adalah perubahan zaman yang semakin maju ke belakang, ditengah-tengah kehidupan serba ada dan mapan, kehampaan dari makna hidup itu sendiri dirasakan oleh manusia, gaya hidup berlebihan, memiliki mental yang pasif, juga tidak memiliki arah hidup yang tidak jelas, kebahagiaan hidup yang sementara juga memiliki pemikiran tidak jernih ketika melihat kenyataan hidup itu sendiri.

Secara teori, manusia akan bahagia dan sejahtera apabila kebutuhan hidupnya terpenuhi, dari sini dapat kita ambil kesimpulannya bahwa kebahagiaan merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban moral. Pada umumnya apabila manusia bahagia, maka manusia itu sendiri akan memperlihatkan sikap yang baik.

Perilaku baik tersebut berkaitan dengan keadaan psikis yang baik dan sehat, kemudian akan berpengaruh terhadap kehidupan diri manusia yang yang berkualitas (Muh. Azizul, 2017: 19).

Dalam kajian agama aspek psikologi, memiliki berbagai teori. William Glasser dalam teorinya menyebutkan bahwa manusia seiring berjalannya waktu akan dihadapkan dan dibenturkan dengan kenyataan-kenyataan kehidupan yang selalu mendampingi kehidupannya, ada manusia yang mampu melewati kehidupannya secara baik adapula manusia yang tidak mampu melewati kehidupannya secara tidak baik (Jest Feist, 2008: 54). Banyak manusia yang kalah dan tergerus dalam menjalani realita kehidupan sehingga manusia merasakan kehampaan dan kekeringan dalam memaknai kehidupan itu sendiri yang pada akhirnya bermuara pada ketidak tercapaian tujuan dan kebahagiaan hidup.

Dari pemaparan masalah tersebut, penulis melihat adanya permasalahan yang dialami oleh manusia ketika menjalani kehidupannya. Ada suatu hal yang sedikitnya bisa diteliti yaitu tentang bimbingan konseling Islam, bukan penelitian perihal bahannya belaka tetapi meliputi karya yang dihasilkan dari seorang tokoh yang digunakan sebagai bahan dari pendekatan bimbingan konseling Islam tersebut. Maka dari itu, ada sebuah ketertarikan untuk mengangkat karya seorang tokoh yang memiliki sumbangsih terhadap bertambahnya khazanah ilmu pengetahuan dan berkembangnya bimbingan konseling Islam. Penulis melihat bahwa religiusitas dapat meningkatkan kualitas spiritual diri manusia sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup. Sebagaimana yang dinyatakan dalam beberapa teori. Teori behaviorisme menyatakan bahwa *religion as*

semitherapeutic, teori transpersonal mengatakan bahwa *religi practice as therapeutic*, sedangkan menurut C. G. Jung menyatakan bahwa *religion can be therapeutic* (Jest Feist, 2008: 58). Dari beberapa teori tersebut, kita dapat mengartikan bahwa religiusitas memiliki upaya dalam memupuk kualitas spiritual manusia agar memperoleh hidup yang bahagia.

Oleh karena itu, selanjutnya manusia beranjak mencari solusi atas permasalahan hidupnya, seperti mencari kawan yang simpatik, mendatangi orang yang ahli dalam membantu pemecahan masalah (konselor), berkumpul bersama orang-orang yang akan menyebabkan mereka menjadi lebih baik dalam setiap langkah kehidupannya. Lalu selanjutnya muncul kelompok religi, kelompok sosial berbentuk komunitas yang mengkaji berbagai macam problematika kehidupan. Sebagai upaya menjawab masalah kehidupan yang disebabkan oleh semakin berkembangnya zaman dan kebutuhan religiusitas manusia, sepertinya akan tepat apabila mengajukan karya Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) sebagai karya yang memiliki nilai-nilai bimbingan konseling Islam. Alasan peneliti mengajukan karya Cak Nun karena terdapat tema bimbingan, tema konseling Islami yang membantu dalam menjawab masalah kehidupan masyarakat dengan memasukan nilai-nilai spiritual didalamnya. Nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang terkandung pada karya Cak Nun diharapkan bisa digunakan untuk sebuah pendekatan pendampingan terhadap model bimbingan konseling Islam.

Emha Ainun Nadjib atau yang lebih dikenal dengan Cak Nun atau Mbah Nun adalah seorang tokoh intelektual muslim Indonesia. Beliau selalu mengajak masyarakat untuk mencintai kerukunan, cinta damai, mengajak jalan yang benar,

menghindari perselisihan, menelaah setiap masalah, mencari solusi, mencari persamaan, dan menjadikan hidup damai dan harmonis.

Emha Ainun Najib juga sangat cakap dalam menyampaikan dakwahnya, beliau menggunakan beberapa sarana dakwah Islam dalam berbagai cara, antara lain melalui seni, penulisan buku, dan metode lainnya.

Maka tidak heran apabila beliau mendapatkan beberapa julukan, bisa dijuluki budayawan, tokoh kesenian, guru, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya. Emha Ainun Najib telah memberikan banyak kontribusi etis, termasuk pemikiran, tindakan, dan nasihatnya kepada masyarakat. Dalam keseniannya disisipkan nasihat yang mendalam bagi masyarakat Islam, apabila digali sampai dalam dan ditelusuri sampai jauh nilai tasawuf yang sangat kental akan kita lihat pada seni yang dibawa oleh Cak Nun. Selain seorang budayawan, Cak Nun mempunyai *spirit* tasawuf yang sangat kokoh, hal tersebut dapat kita lihat dari berbagai kegiatannya melalui acara-acara yang digelutinya. Diantaranya yaitu di Jakarta ada Kenduri Cinta, di Yogyakarta ada Mocopot Syafaat, di Surabaya ada Bang-Bang Wetan, di Jombang ada Padhang Mbulan, di Semarang ada Gambang Syafaat, di Malang ada Obor Illahi.

Menurut Ali Zainal, dalam forum ini, mereka mendekonstruksi pemahaman nilai, mendidik gaya berpikir, berdialog, teknik hubungan budaya serta menemukan solusi dari setiap problematika masyarakat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dimulai dengan isu-isu seperti hukum, masyarakat, politik, moralitas, dan tauhid.

Maiyah merupakan suatu kegiatan yang digawangi oleh Emha Ainun Nadjib. Pada awalnya merupakan perkumpulan sosial yang sedang menghadapi kemantapan dan totaliter pada masa pemerintah orde baru. Tekanan yang dilakukan oleh pemerintah orde baru menimbulkan reaksi dari Cak Nun dan komunitasnya, sampai pada akhirnya menjadi sebuah komitmen bersama oleh rasa senasib, sepenanggungan dan rasa persaudaraan sebagai rakyat yang merasa tidak bebas dan tertekan oleh sistem pemerintahan.

Menurut teori kontruksi social Peter Beger dan Lunckhman, keberadaan Jamaah Maiyah merupakan kenyataan subjektif yang mempresentasikan kondisi psikologis masyarakat era orde baru, khususnya merupakan bentuk eksternalisasi diri Cak Nun dan kawan-kawannya terhadap kondisi sistem tata pemerintahan yang berdampak pada psikologis masyarakat, akhirnya muncul suatu gerakan “arus bawah” yang mencoba untuk menetralsir dari berbagai permasalahan realita kehidupan yang tengah terjadi di negeri ini, yang pada akhirnya lahirlah bentuk objektifikasi yang berupa keberadaan Jamaah Maiyah Nusantara. Seiring berjalannya waktu, Jamaah Maiyah terus berdialektika dengan kondisi nyata diseputar kehidupan masyarakat melalui pendekatan religious-kultural (Sumasno, 2017: 1).

Maiyah merupakan kegiatan kajian sosial keagamaan yang berwajah kebudayaan. Kegiatan ini cenderung kepada melakukan diskusi dan bertukar pikiran perihal tema kemanusiaan, memberi pelajaran tentang semangat hidup, saling menghargai dalam hidup bersama kemudian turut ikut serta ketika melakukan kebaikan. Selanjutnya, orang yang mengikuti acara atau kegiatan ini

bisa kita sebut dengan Jamaah Maiyah, sifat keanggotaannya tidak hanya kelompok Muslim saja dan tidak mengikat. Kajian ini bebas diikuti oleh setiap orang (Devi, 2018: 3).

Cak Nun mampu menafsirkan dan memberi nilai-nilai pencerahan dalam kehidupan beragama di masyarakat. Sedangkan didalam kajian bimbingan dan konseling Islam, Cak Nun dianalogikan sebagai konselor yang mampu menciptakan pendampingan pada masyarakat yang membutuhkan pendampingan atas permasalahan yang sedang dialami.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya akan menjelaskan nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam dalam karya Emha Ainun Nadjib. Menjelaskan Cak Nun yang memiliki peran sebagai konselor yang melakukan pendampingan melalui pendekatan religiusitas untuk meningkatkan spiritualitas dan membantu menyelesaikan masalah yang tengah terjadi di masyarakat, pemikiran Cak Nun pada buku karyanya yang berkenaan dengan tema bimbingan dan konseling Islam khususnya pendekatan religiusitas untuk meningkatkan spiritualitas pada tiga aspek fungsi bimbingan konseling Islam yakni fungsi preventif, kuratif dan development. Oleh sebab itu, sepertinya akan menarik apabila mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas dalam karya Emha Ainun Nadjib.

B. Fokus Penelitian

Bagian fokus penelitian ini memiliki fungsi sebagai pembatas agar penelitian tidak melampaui apa yang diinginkan penulis. Untuk membuat fokus penelitian konkrit dan konsisten dengan fokus penelitian, harus ada beberapa rumusan

masalah yang benar-benar terarah. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan mengajukan beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah nilai-nilai bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas sebagai fungsi preventif dalam karya Emha Ainun Nadjib ?
2. Bagaimanakah nilai-nilai bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas sebagai fungsi kuratif dalam karya Emha Ainun Nadjib ?
3. Bagaimanakah nilai-nilai bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas sebagai fungsi development dalam karya Emha Ainun Nadjib?

C. Tujuan Penelitian

Agar bisa menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan, maka diperlukan tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian yaitu :

1. Mengetahui nilai-nilai bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas sebagai fungsi preventif dalam karya Emha Ainun Nadjib
2. Mengetahui nilai-nilai bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas sebagai fungsi kuratif dalam karya Emha Ainun Nadjib
3. Mengetahui nilai-nilai bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas sebagai fungsi development pada karya Emha Ainun Nadjib.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoretis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini bisa memberikan sumbangan teoretis serta memiliki manfaat untuk bidang bimbingan konseling, terkhusus pada bimbingan konseling Islam sebagai suatu ilmu pengetahuan. Selanjutnya,

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam. Selain dua hal yang telah disebutkan, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi para peneliti lainnya untuk menambah wawasannya dalam kajian ilmu bimbingan dan konseling Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk penulis, praktisi bimbingan konseling Islam dan pembaca khususnya dalam pertumbuhan ilmu, keluasan dan kedalaman disiplin ilmu bimbingan dan konseling Islam. Harapan dari penelitian ini juga supaya membantu mengetahui perkembangan bimbingan konseling Islam yang bisa menjadi solusi nyata atas permasalahan yang terjadi di masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran selalu diperlukan dalam setiap penelitian untuk menelusuri sebuah masalah.. Oleh karenanya, diperlukan penyusunan kerangka berpikir yang bisa kita tinjau dari hasil penelitian sebelumnya baik dari penelitian serupa maupun karya ilmiah yang sejenis, serta teori yang dipandang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Kemudian penelitian yang akan dilaksanakan kemudian menjadi penelitian yang terbarukan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Uraian pada bagian ini adalah sebagai berikut :

a. Landasan Teoritis

Sukardi dan Kusmawati (2018: 2) memaparkan, bimbingan merupakan suatu proses ketika konselor memberi bantuan bagi seorang ataupun kelompok yang mana pada prosesnya terjadi secara sistematis dan kontinyu yang bertujuan agar seorang ataupun kelompok tersebut mempunyai kemungkinan supaya tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang independen.

Sedangkan menurut Prayitno (dalam Satriah, 2016: 1), Bimbingan merupakan sesuatu yang diberikan seorang ahli berupa bantuan kepada satu orang atau lebih yang meliputi anak-anak, remaja serta orang dewasa.

Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2017: 8), “konseling adalah suatu proses belajar yang memiliki tujuan supaya konseli dapat mengenali diri, menerima diri serta dapat realistis terhadap proses ia adaptasi dengan lingkungannya”. Ketika melakukan konseling terjadi hubungan perseorangan yang unik yang bisa membantu individu dalam memutuskan dan memilih rencana yang bijak dan juga bisa berkembang dan bermain peran menjadi lebih baik pada lingkungannya. Konseling memberikan batuan agar konseli dapat paham terhadap dirinya sendiri, memeriksa diri serta mampu menjadi pemimpin bagi diri sendiri dalam bermasyarakat. Pada kegiatan konseling, konseli sangat diharapkan untuk mengubah sikap serta bisa mengambil keputusan sendiri, kemudian bisa lebih menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan berkontribusi sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

Bimbingan konseling Islami merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan oleh manusia supaya bisa membantu manusia lainnya yang sedang menjalani

kesusahan jiwa dalam lingkungannya sendiri, supaya manusia itu bisa mengatasi masalahnya sendiri karena memiliki kekuatan dan kesadaran atau suatu kepasrahan terhadap Tuhan yang muncul dari dalam dirinya sehingga memunculkan suatu harapan dan kebahagiaan dalam hidupnya baik pada saat ini ataupun pada waktu yang kedepannya akan dilalui (Imam, 2007:25). Sedangkan menurut Tohari Musnamar (2019: 5), “bimbingan Islami adalah suatu jalan pada saat proses memberikan bantuan dari pembimbing kepada seseorang supaya hidupnya bisa selaras sesuai dengan petunjuk Allah, sampai individu tersebut sampai pada kehidupan dunia dan kehidupan akhirat yang bahagia. Koseling Islami merupakan suatu proses dalam memberikan bantuan kepada individu supaya sadar kembali dengan keberadaannya sebagai makhluk Allah yang harus seseuai dengan segala petunjuk, perintah dan ketentuan Allah, supaya bisa mencapai kehidupan dunia dan akhirat yang bahagia”.

Bimbingan dan konseling acapkali selama ini dinilai hanya mencakup lingkungan sekolah saja padahal ternyata cakupan bimbingan dan konseling pun ternyata sampai pada cakupan *setting* masyarakat yang luas, seperti yang kita lihat bahwasanya masyarakat negara kita begitu heterogen dengan *background* kebudayaan yang multikultural, keyakinan atau agama yang berbeda bahkan persoalan yang berbeda-beda. Indonesia merupakan Negara dengan pemeluk islam terbanyak didunia. Maka dari itu, kita perlu memahami bimbingan konseling Islam supaya bisa membantu konseli yang mengalami berbagai macam masalah.

Pada keberlangsungan hidup manusia yang semakin berkembang, tidak sedikit diciptakan berbagai macam layanan bantuan. Tiap-tiap layanan tersebut memiliki kegunaan dan manfaat bagi melancarkan dan memberi pengaruh positif, konseling Islam ini bisa mendukung individu agar senantiasa menghadapi problem dengan baik sekaligus dapat membantu berkembang nilai-nilai positif yang individu miliki. Fungsi bimbingan konseling Islam secara singkat bisa dirumuskan seperti berikut ini :

1) Fungsi Preventif

Fungsi preventif merupakan membantu individu supaya secara aktif berusaha mencegah masalah, sebelum mengalami masalah yang mencakup pengembangan strategi dan program yang memiliki fungsi sebagai antisipasi resiko masalah dalam hidup.

2) Fungsi Kuratif

Fungsi kuratif adalah membantu agar individu dapat mengatasi masalah yang tengah dihadapi atau yang setelah dialami individu tersebut.

3) Fungsi *Development*

Fungsi pengembangan (*development*) adalah bantuan yang diberikan kepada individu supaya bisa menjaga dan mengembangkan segala hal baik yang dimiliki individu, baik bawaan maupun hasil perkembangan yang telah diraih sehingga dapat meminimalisasi penyebab masalah bagi individu tersebut.

Menurut bahasa, kata spiritual berasal dari dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Latin. Kata yang berasal dari bahasa Inggris adalah *spirituality*

yang memiliki kata dasar yaitu *spirit*, artinya adalah semangat, ruh atau jiwa. Sedangkan kata yang berasal dari bahasa Latin adalah *spiritus* yang memiliki arti dalam serta luas (*beath*), keyakinan ataupun ketetapan hati (*courage*), semangat ataupun energy (*vigor*) dan kehidupan. Selain itu, spiritual memiliki kata sifat dari bahasa latin yaitu *spiritalis* yang memiliki arti *of the spirit* yaitu kerohanian.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan spiritual karena dapat mengarahkan manusia untuk berjalan pada pengalaman rohani secara subjektif terhadap sesuatu yang sesuai dengan eksistensi atau keberadaan manusia. Tidak hanya membicarakan apakah hidup kita berharga tetapi fokus juga kepada mengapa hidup kita berharga. Oleh karenanya, esensial dari keseluruhan kesejahteraan dan kesehatan manusia ialah spiritual (Hasan, 2006:228).

Manusia telah dikaruniai dua unsur yang tidak dapat terpisahkan sejak penciptaannya, yaitu unsur jasmani dan unsur ruh Illahi. Jasmani manusia ialah aspek biologis yang dimilikinya yang disiapkan untuk tempat rohani. Pada unsur rohani inilah yang menjadi pembeda mahluk ciptaan Allah swt dengan mahluk lainnya, yang dengan unsur tersebut membawa manusia supaya lebih mampu mengenali Tuhan, mengantarkan manusia lebih mampu mengenal Tuhannya, meliki iman, mempunyai budi pekerti, juga memiliki perasaan lembut termasuk akhlaqul karimah.

Aspek spiritual banyak dipahami sebagai aspek yang hanya berkaitan dengan ketuhanan saja, lebih dari itu spiritualitas berkaitan dengan aspek yang

lain. Contoh hal nya pada aspek sosial, spiritualitas yang baik tercermin pada kemampuan seseorang ketika berhubungan baik dengan orang lain, senang berbuat baik kepada orang lain. Pada aspek individu, spiritualitas yang baik dilihat dari memiliki optimisme diri yang tinggi serta keinginan untuk bisa berkembang dengan segala kemampuan yang dimiliki olehnya (Rusyidi, 2015:10).

Agar dapat meningkatkan spiritualitas, tentunya kita harus mengetahui apa saja hal-hal yang dapat menjadi indikator spiritual tersebut. Berikut ini merupakan indikator spiritual, yaitu :

- 1) Mempunyai kesempurnaan iman. Di dalam Al-Quran disebutkan, bahwa tujuan yang paling utama diciptakannya manusia beserta berbagai sifatnya adalah semata-mata hanya untuk beriman kepada Allah..
- 2) Mempunyai rasa cinta yang tinggi. Untuk mewujudkan sebuah kebangkitan baru, kita memerlukan cinta yang luhur sebagai obat serbaguna.
- 3) Memiliki pertimbangan, logika dan perasaan penuh dalam menyikapi ilmu. Manusia kadangkala cenderung terjebak pada asumsi-asumsi yang tidak baik, sehingga dibutuhkan sikap ini untuk menjawab segala jebakan itu.
- 4) Kembalikan pandangan kita untuk melihat kepada alam semesta, supaya manusia beserta kehidupannya bisa secermat mungkin memisahkan yang benar dan yang salah.

- 5) Mempunyai pikiran yang bebas dan menggunakannya untuk salahsatu dasar utama pekerjaanya. Kesadaran serta kebebasan yang dimiliki manusia bisa mengantarkan kepada sesuatu atau tujuan yang baik. Dalam masalah ni, kita tetap harus patuh terhadap apa yang sudah diatur oelh Allah dan Rasulullah yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadist.
- 6) Memiliki kemampuan dalam mementingkan musyawarah dan ruh ketika dalam kebersamaan.
- 7) Memiliki pola pikir yang pasti atau matematis. Apabila memiliki pola pikir ini, manusia bisa mengetahui fakta antara hubungan manusia dengan semua hal yang ada (Fethullah Gulen,2012:17).

Bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan manusia merupakan suatu bagian yang terdapat pada spiritualitas. Spiritualitas dapat mencerahkan hidup kita serta mengantarkan kita pada jalan tujuan sehingga dapat mencapai makna hidup yang sejati.

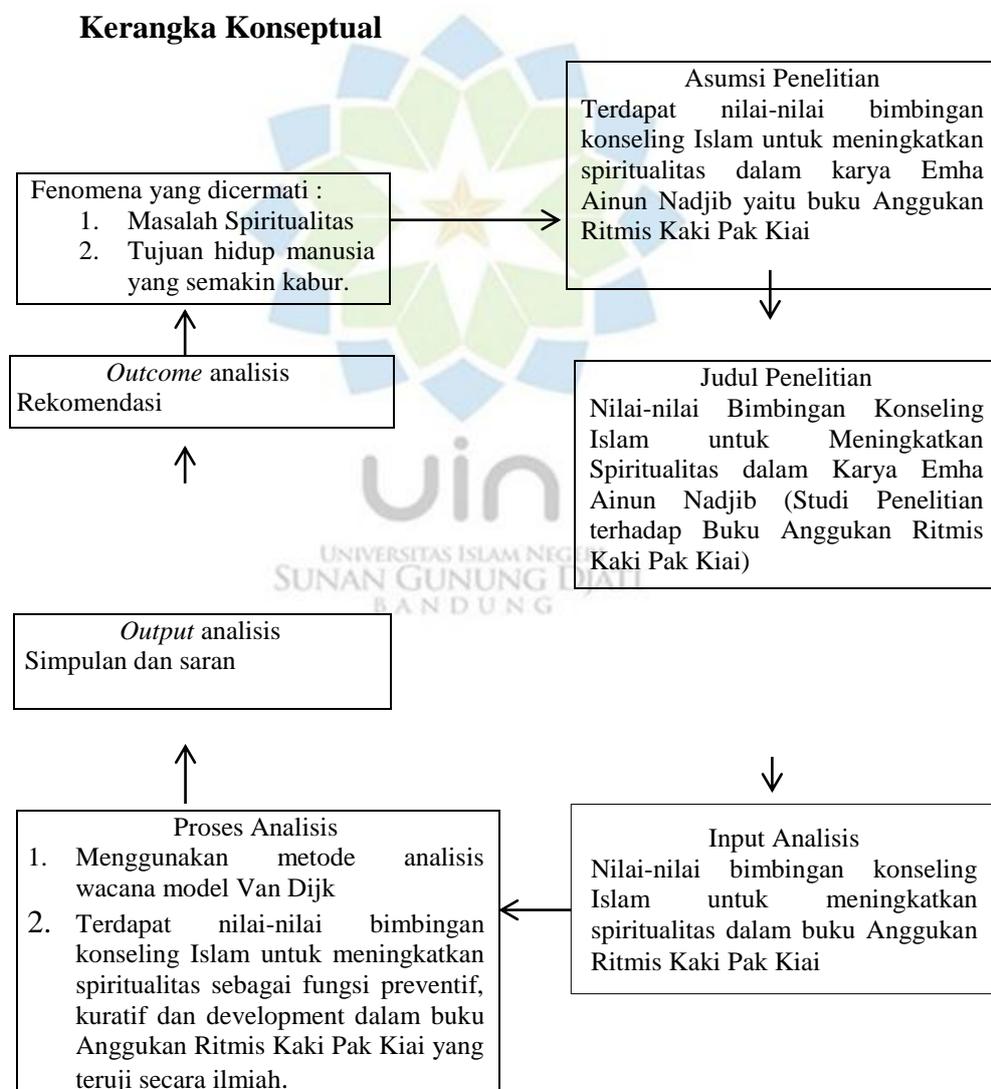
Perwujudan kehidupan spiritual⁷ (rohani) terdapat pada cara berfikir, berdo'a, perasaan serta karya. Menurut William Irwin Thomson, spiritual itu bukan suatu agama melainkan spiritualitas tidak bisa terlepas dari nilai-nilai yang mengikatnya yakni nilai agama dalam artian antara spiritualitas dan agama terdapat kaitan yang sangat erat.

Kehidupan manusia menjadikan spiritualitas sebagai hal yang sangat mendasar dalam dirinya. Spiritualitas yang dibangun dalam diri manusia diwujudkan pada cara berpikir dan sikap dalam menjalani hidupnya sehari-

hari. Apabila manusia merasakan adanya bagian spiritualitas pada dirinya, maka akan terwujud postitif dikehidupannya sehingga tujuan hidupnya akan semakin terlihat jelas

b. Kerangka Konseptual

Hubungan satu konsep dengan konsep lainnya pada masalah yang akan diteliti dibutuhkan kejelasan supaya alur penelitiannya terkonsep dengan rapih, maka dibuatlah kerangka konseptual dari penelitian ini, yaitu :



Gambar 1

c. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini, peneliti meninjau skripsi dengan judul Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Komunitas Juguran Syafaat Purwokerto, penelitian oleh Halil Budiyanto, Mahasiswa Jurusan Dakwah program studi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Purwokerto 2016. Dalam penelitian tersebut, peneliti mencoba menguraikan bagaimana proses bimbingan dan konseling Islam pada salah satu komunitas bernama juguran syafaat yang di asuh oleh Emha Ainun Nadjib. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu :

Komunitas Juguran Syafaat melakukan upaya yang berkaitan erat dengan transformasi nilai-nilai spiritual yaitu dengan adanya teknik nilai kekeluargaan, membuang jauh-jauh sekat sosial dan setiap acara selesai selalu diajak bersalaman secara melingkar pada saat diadakannya forum diskusi. Selanjutnya, diskusi berlangsung secara terbuka karena setiap orang dipersilahkan agar mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahamannya serta tidak mempermasalahkan perihal benar ataupun salahnya dalam golongan atau aliran tertentu. Pembahasan tema pada forum tersebut walaupun membahas masalah politik, sosial, ekonomi dan budaya tetapi selalu dihubungkan dengan nilai-nilai ketuhanan sehingga para peserta atau jamaah akan senantiasa pada posisi sadar terhadap Tuhan ketika mengalami ujian bagaimanapun persoalannya. Kegiatannya terdiri dari berdiskusi dan shalawat bersama seluruh jamaah supaya selalu terkoneksi dengan Nabi Muhammad

Saw. Dalam perspektif Islam, Nabi Muhammad Saw merupakan penghubung antara manusia dengan Tuhan sebagai sumber spiritual (Halil, 2016: 5).

Pada skripsi tersebut penelitian dilakukan pada salahsatu komunitas yang diasuh oleh Emha Ainun Nadjib. Penelitian tersebut berfokus transformasi nilai spiritual pada komunitas Juguran Syafaat yang berarti subjek penelitian ini merupakan peserta atau jamaah komunitas Juguran Syafaat. Sedangkan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian terhadap karya Emha Ainun Nadjib yang berfokus pada nilai-nilai bimbingan konseling Islami yang diambil dari 3 fungsi bimbingan konseling Islam yakni nilai-nilai preventif, kuratif dan development. Nilai-nilai ini dapat diharapkan bisa meningkatkan spiritualitas pembaca karya Emha Ainun Nadjib khususnya pada essai-essai Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai yang akan diteliti.

Tinjauan penelitian kedua, dari skripsi yang berjudul ‘Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah’, penelitian oleh Nas’atul Akmaliyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa Cak Nun adalah tokoh yang selalu menitikberatkan pada berbagai upaya pendekatan spiritual untuk memecahkan segala permasalahan yang tengah dijalani oleh manusia ketika menjalani kehidupan. Ajaran spiritual yang di bawa Cak Nun pada Jamaah Maiyah meliputi dzikir serta salawat yang keduanya memiliki pengaruh positif terhadap hati, jiwa, pikiran, karir serta kehidupan yang mereka jalani. Ajaran tersebut mereka kerjakan secara kontinyu, baik ketika berada di rumah maupun di tempat Maiyahan. Mereka menjalani ajaran tersebut dengan tulus

dan suka hati karena mereka merasakan ketenangan ketika melakukan ajaran tersebut. Ajaran tersebut selain berdampak pada psikologis, berdampak pula pada kegiatan ekonomi, sosial dan kehidupan mereka. Menurut mereka, dampak dari ajaran yang dibawa Cak Nun itu sangat benar dirasakan seperti perubahan diri yang lebih baik daripada sebelumnya. Oleh karenanya, antusias mereka sangat tinggi terhadap ajaran yang telah diajarkan Cak Nun selama ini (Nas'atul, 2017: 99).

Skripsi tersebut merupakan penelitian yang berkenaan dengan dampak ajaran spiritual Cak Nun pada Jamaah Maiyah, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui ajaran spiritual yang dibawa oleh Cak Nun pada Jamaah Maiyah serta dampak ajarannya terhadap Jamaah Maiyah. Penelitian selanjutnya akan meneliti tentang nilai-nilai bimbingan konseling Islami untuk meningkatkan spiritualitas pembaca, subjek dari penelitian ini merupakan essai-essai 'Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai' karya Emha Ainun Nadjib. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis wacana. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai bimbingan konseling Islami untuk meningkatkan spiritualitas pembaca yang mencakup 3 nilai yakni nilai preventif, kuratif dan *development*.

Tinjauan penelitian ketiga, dari jurnal yang berjudul 'Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *BH* Karya Emha Ainun Nadjib'. Penelitian oleh Siti Norminawati dkk. dari FKIP Untan, Pontianak.

Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat tiga nilai-nilai sosial yang terkandung pada ‘cerpen BH Karya Emha Ainun Nadjib’, yaitu: (1) Nilai sosial yang berkaitan erat dengan aspek ketuhanan yang mencakup; berdoa, yakin serta bertakwa kepada Tuhan; (2) Nilai sosial yang memiliki kaitan erat dengan individu yaitu, rasa tanggung jawab, toleransi, pengabdian serta sikap jujur; (3) Nilai sosial yang berkaitan dengan kelompok masyarakat, yaitu: rasa peduli, saling menolong serta rasa menyayangi.

Fokus penelitian tersebut yaitu pada nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerpen *BH* karya Cak Nun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif. Sedangkan penelitian selanjutnya dilakukan untuk mencari nilai-nilai bimbingan konseling Islami untuk meningkatkan spiritualitas pembaca pada esai-essai ‘Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai’ karya Cak Nun. Nilai-nilai yang dicari mencakup tiga aspek yaitu nilai-nilai preventif, nilai-nilai kuratif dan nilai-nilai *development* yang diambil dari fungsi bimbingan konseling Islam. Penelitian ini menggunakan metode dari teori Van Dijk yaitu metode analisis wacana.

Tinjauan keempat yaitu penelitian dari jurnal yang berjudul ‘Pikiran Damai Berdasarkan Penuturan Markesot: Studi Hermeneutika Teks Markesot Bertutur Lagi’. Penelitian oleh Wahyu Nanda Eka Saputra dkk. dari FKIP Universitas Ahmad Dahlan dan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pikiran damai yang dituturkan oleh Markesot adalah: (1) memiliki pikiran supaya memaafkan kekhilafan orang lain; (2) memiliki pikiran supaya menemukan kekuatan yang dimiliki oleh diri daripada terus menyalahkan diri sendiri; (3) berpikir supaya bisa meregulasi emosi diri dengan baik; serta (4) berpikir supaya bisa meregulasi perilaku dalam diri. Dari keempat bentuk pikiran damai tersebut bisa menjadi pijakan konselor yang bisa berguna sebagai dasar ketika melaksanakan konseling supaya membangun pikiran damai bagi siswa.

Tujuan penelitian tersebut yakni untuk menguraikan pikiran damai sesuai dengan teks yang berjudul ‘Markesot Bertutur Lagi’ karya Cak Nun. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yang melingkupi reduksi data, penyajian dan penyimpulan. Sedangkan penelitian selanjutnya memiliki tujuan untuk mencari nilai-nilai bimbingan konseling Islami untuk meningkatkan spiritualitas pembaca pada esai-esai yang berjudul ‘Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai’ karya Cak Nun. Penelitian selanjutnya akan menggunakan teknik analisis teori Van Dijk yaitu analisis wacana yang melingkupi struktur makro, superstruktur serta struktur mikro.

Dari tinjauan hasil penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian tentang nilai-nilai bimbingan konseling Islami untuk meningkatkan spiritualitas pembaca dalam esai-esai ‘Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai’ karya Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) yang dianggap relevan dengan kajian bimbingan konseling Islam dan memiliki perhatian lebih pada masalah masyarakat yang memberikan jalan pada kajian spiritual.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis buku, pemikiran dan referensi lainnya, maka penelitian ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Amir Hamzah (2020:9) penelitian kepustakaan merupakan penelitian kualitatif yang bekerja pada tataran analitik dan bersifat *perspective emic* yaitu memperoleh data bukan berdasarkan perspektif peneliti melainkan berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoretis. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu tata cara dalam penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yaitu kata-kata berbentuk tulisan maupun bentuk lisan dari tokoh-tokoh serta pengamatan pada perilaku (Moleong, 2005:4).

a. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan yaitu paradigma kerangka transformatif. Prinsip dasar dari paradigma ini adalah pengetahuan bersifat netral, refleksi hubungan kekuasaan dan sosial dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian kepustakaan ini, kerangka transformatif memuat agenda aksi untuk perubahan yang bisa mengubah kehidupan manusia sebagai individu, bagian dari masyarakat serta kehidupan para peneliti. Oleh karena itu, peneliti membuka aspirasi serta gagasan-gagasan yang terkandung dalam

suatu tulisan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat agar dapat memperbaiki kehidupan mereka.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan kajian pemikiran tokoh. Jenis penelitian ini merupakan suatu upaya untuk menggali dan menganalisis pemikiran tokoh-tokoh tertentu yang mempunyai karya-karya fenomenal. Karya tersebut merupakan sebuah refleksi pemikirannya yang tertuang dalam bentuk buku, surat, pesan ataupun dokumen lainnya.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori atau interpretative, yaitu suatu pendekatan untuk mencoba menemukan penjelasan tentang fenomena sosial dan budaya berdasarkan perspektif dan pengalaman tokoh yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian kepustakaan, subjek penelitian adalah bahan pustaka yang diteliti (Amir Hamzah, 2020:30).

d. Metode Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana. Menurut Brown dan Yule (1983:26), analisis wacana adalah cabang linguistik yang menganalisis satuan bahasa yang lebih besar dari kalimat. Wacana penelitian pada dasarnya menganalisis penggunaan bahasa, aspek kebahasaan yang terkandung di dalamnya, dan mencakup penyiapan pesan, penalaran logis dan semua fakta yang meyakinkan sebagai aspek argumentasi.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan pertanyaan dan tujuan penelitian. Kemudian tipe data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai-nilai bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas sebagai fungsi preventif dalam karya Emha Ainun Nadjib.
2. Nilai-nilai bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas sebagai fungsi kuratif dalam karya Emha Ainun Nadjib.
3. Nilai-nilai bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas sebagai fungsi development dalam karya Emha Ainun Nadjib.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer serta sumber data sekunder :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung berkenaan dengan bahasan yang akan dianalisis atau dapat dikatakan pula sebagai data pokok yakni tulisan-tulisan karya Emha Ainun Nadjib. Adapun sumber data primer yaitu buku yang berjudul 'Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai'

2) Sumber Data Sekunder,

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan, yang merupakan pelengkap dari sumber data yang telah ada. Sumber data tersebut berasal

dari buku, jurnal, artikel, website dan data yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah file penelitian, dimana peneliti akan mengumpulkan data dan literatur yang dapat mendukung keberhasilan penelitian. Penyusunan dokumen adalah proses pengumpulan data dari dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, majalah, laporan penelitian, dll. (Dewi Sadiyah, 2015:91).

b. Pengamatan Teks

Pengamatan teks ini digunakan peneliti untuk menemukan nilai-nilai bimbingan konseling Islam serta menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk untuk menemukan nilai-nilai tersebut. Maka dari itu, pengolahan data akan konsisten dengan model kerangka analisis wacana Van Dijk.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis wacana, yang merupakan salah satu teknik metode analisis isi kualitatif, dan biasanya digunakan untuk memahami informasi simbolik wacana atau teks. Setelah mengumpulkan semua data, gunakan analisis wacana untuk menganalisis fokus masalah, yaitu memeriksa berbagai fungsi bahasa (pragmatik), dan memahami makna situasi (firth) dalam konteks, teks, dan konteks.

Model yang digunakan adalah model Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk (Eriyanto, 2001:224) Penelitian wacana tidak terbatas pada teks, tetapi juga

mencakup bagaimana teks diproduksi. Keunggulan model analisis wacana Van Dijk adalah penelitian wacana tidak hanya menganalisis teks, tetapi juga berfokus pada struktur sosial, dominasi, dan kelompok sosial yang ada dalam masyarakat, dan bagaimana kesadaran dan pemikiran yang terbentuk mempengaruhi teks tertentu. Teun A Van Dijk menjelaskan bahwa struktur teks terbagi menjadi tiga tingkatan, yang merupakan unsur analisis wacana.

Berikut ini struktur teks oleh Van Dijk :

Tabel 1
Struktur Teks Van Dijk

Struktur Makro	Makna global teks dapat diamati dari tema/topik yang dikemukakan oleh teks.
Superstruktur	Garis besar kerangka suatu teks, seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro	Makna lokal teks dapat diamati dari pemilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan dalam teks tersebut.

Berikut akan diuraikan satu persatu elemen wacana menurut Van Dijk

Tabel 2
Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik Topik atau tema yang didahulukan dalam wacana/berita.	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian-bagian dan urutan berita dalam keseluruhan teks disusun.	Skema
Struktur mikro	Semantik Makna penekanan dalam sebuah teks. Misalnya,	Latar, detil, maksud

	memberikan detail di satu sisi dan klarifikasi atau kurangi detail di sisi lain.	
	Sintaksis Bentuk kalimat, struktur kalimat yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik Pilihan kata yang dipakai.	Leksikal
	Retoris Cara penekanan dilakukan.	Grafis, metafora, ekspresi

